

1. Pendahuluan

Kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan (Halim, 2020). Pengertian UMKM telah dijelaskan secara lengkap dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pengertian usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan undang-undang (Akhmad & Purnomo, 2021).

Usaha mikro memberikan peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, kelangsungan usahanya sering dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberlanjutan dalam beberapa tahun pertama setelah usaha tersebut didirikan (Fario & Cardo, 2022). Dalam menjaga kelangsungan usaha, pemahaman tentang sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran penting karena sistem ini memberikan informasi yang tepat bagi UMKM (Ermawati & Arumsari, 2021). SIA juga memudahkan akses dan penggunaan informasi penting bagi pengembangan usaha (Sari & Hwinaus, 2022).

UMKM disetiap daerah menghasilkan produk yang beraneka ragam, salah satunya di Kabupaten Pati (Majid et al., 2019). Berdasarkan Sektor Usaha di Kabupaten Pati terdapat bidang usaha pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, jasa perumahan dan jasa-jasa swasta. Data yang bersumber dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati pada tahun 2019 sejumlah 12.803, mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan jumlah 14.003 UMKM. Akan tetapi dibalik pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemilik/manajer dalam penerapan sistem akuntansi dan sikap penggunaan teknologi.

Hal ini terbukti dengan adanya fakta, bahwa hampir seluruh UMKM di Kabupaten Pati belum pernah mendengar atau menerapkan aplikasi pembukuan yang merupakan salah satu bentuk dari SIA. Di kota-kota besar, UMKM sudah mengetahui dan menggunakan sistem akuntansi, karena akses informasi yang didapatkan lebih cepat dan pemilik/manajer lebih terbuka dalam menyikapi teknologi tersebut. Sedangkan di Kabupaten Pati masih banyak pemilik/manajer UMKM yang apatis terhadap penggunaan teknologi karena keterbatasan informasi dan penerapan dalam sistem tersebut (Kompas.com).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruiz & Collazo (2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor penentu penggunaan sistem akuntansi usaha mikro, yaitu akses ke dana eksternal, ukuran bisnis, siklus bisnis, persepsi lingkungan ekonomi, penggunaan teknologi, pelatihan pemilik, pendidikan pemilik, dan motivasi kewirausahaan. Dari beberapa faktor-faktor tersebut, penelitian ini menggunakan dua

variabel yaitu akses dana eksternal dan motivasi kewirausahaan. Era globalisasi dan persaingan bisnis saat ini, akses dana eksternal menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha serta faktor psikologis seperti motivasi kewirausahaan juga dapat berpengaruh dalam penggunaan sistem akuntansi dalam menyikapi teknologi tersebut.

Akses dana eksternal dapat berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi karena dengan menggunakan sistem akuntansi di bidang keuangan pemilik/manajer dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal (Ruiz & Collazo, 2021). Perusahaan yang memiliki akses sumber pembiayaan eksternal diharuskan untuk menyimpan catatan keuangan dan akuntansi yang lebih formal, hal ini dikarenakan mereka harus memberikan informasi kepada kreditor (Ruiz & Collazo, 2021). Sebaliknya usaha mikro dengan akses terbatas terhadap sumber dana eksternal cenderung tidak menggunakan sistem akuntansi.

UMKM yang mendapatkan akses lebih besar ke dana eksternal mungkin lebih cenderung untuk menginvestasikan dana tersebut untuk menggunakan akuntansi berbasis teknologi. Pada penggunaan teknologi berpengaruh terhadap sistem akuntansi karena dalam proses produksi dapat memiliki efek efisiensi pada biaya dan jenis informasi yang dihasilkan pada penerapan sistem akuntansi perusahaan (Ruiz & Collazo, 2021). Terlepas dari penerapan sistem akuntansi yang dijalankan, unsur perilaku psikologi sosiologi khususnya motivasi yang ada pada perusahaan tersebut berhubungan dengan jalannya penerapan sistem akuntansi (Ngo et al., 2016).

Pengusaha yang memulai usaha mikro karena kehilangan pekerjaan atau ketidakpastian ekonomi cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah untuk menerapkan sistem akuntansi yang formal (Ruiz & Collazo, 2021). Sebaliknya, pengusaha yang memulai usaha mikro karena melihat peluang bisnis atau faktor lain yang lebih positif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, dengan menyikapi teknologi dengan baik, dan cenderung menggunakan sistem akuntansi.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk memproses data dengan berbagai cara guna menghasilkan informasi berkualitas yang digunakan oleh berbagai pihak (Akhmad & Purnomo, 2021). Teknologi informasi bermanfaat untuk mengurangi biaya dalam kegiatan bisnis, terutama bagi UMKM. Hal ini memungkinkan mereka agar dapat mengalokasikan dan menyimpan anggaran untuk keperluan lainnya (Fatimah & Azlina, 2021). Perkembangan teknologi informasi yang pesat berdampak dan mendorong UMKM untuk mencoba berbagai teknologi informasi yang tersedia (Akhmad & Purnomo, 2021). Ketua Dewan Kerajinan, Siti Atikoh; UMKM dituntut harus bisa menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi karena memberikan peluang dan dampak positif bagi UMKM (Kompas.com).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Najera Ruiz & Collazo (2021) menunjukkan bahwa akses dana eksternal memengaruhi penerapan sistem akuntansi, sedangkan motivasi kewirausahaan tidak memberikan

dampak signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi. Namun, belum banyak penelitian yang mempertimbangkan peran sikap penggunaan teknologi sebagai mediator dalam hubungan ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan objek penelitian UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana akses dana eksternal dan motivasi kewirausahaan memengaruhi penerapan sistem akuntansi, dengan mempertimbangkan variabel mediasi yaitu sikap penggunaan teknologi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis yang menjadi kontribusi keberhasilan bagi perkembangan UMKM terutama dalam penerapan sistem akuntansi dan juga mampu memberikan manfaat praktis : (1) Bagi pelaku UMKM, dapat menerapkan sistem akuntansi secara baik dan benar (2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis khususnya dalam penerapan sistem akuntansi agar menambah pengetahuan di bidang akuntansi dengan topik sikap penggunaan teknologi pada UMKM.

2. Telaah Pustaka

2.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori yang dikembangkan untuk menjelaskan fenomena penerimaan teknologi dan inovasi baru dalam bidang ilmu sistem informasi. TAM diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, sebagai adaptasi dari *Technology of Reason Action* (TRA). Sejak tahun 1989 hingga sekarang, teori ini telah diuji berulang kali dan hasilnya konsisten dalam menjelaskan penerimaan teknologi (Wingdes et al., 2021). Konstruk-konstruk dari TAM yang belum dimodifikasi terdiri dari lima konstruk utama, yaitu: persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude towards using*), niat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*). Dalam model ini, TAM menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi (Adi & Permana, 2018).

Kemudahan penggunaan teknologi yang didanai melalui akses dana eksternal dapat menjadi faktor penting dalam penerimaannya. Pengguna cenderung lebih menerima teknologi yang dianggap mudah diimplementasikan dan digunakan. Ketika menggunakan teknologi, seseorang percaya bahwa mereka tidak akan mengalami kesulitan. Jika seseorang merasa yakin bahwa teknologi tersebut mudah digunakan, maka mereka akan menggunakannya. Namun, jika seseorang merasa bahwa teknologi tersebut sulit digunakan, maka mereka tidak akan menggunakannya (Wibowo, 2022).

Persepsi kemudahan pengguna dapat dipengaruhi oleh motivasi kewirausahaan. Jika motivasi untuk berinovasi dan tumbuh kuat, pengguna mungkin lebih bersedia mengatasi potensi hambatan atau kompleksitas penggunaan teknologi. Kedua hal tersebut sesuai

dengan teori TAM, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sangat memengaruhi niat dan penerimaan pengguna (Adi & Permana, 2018). Persepsi kemudahan penggunaan juga dapat memengaruhi sikap pada teknologi. Jika pengguna merasa teknologi mudah digunakan, maka sikap positif terhadap teknologi akan meningkat.

Berdasarkan teori TAM, yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) teknologi sangat memengaruhi niat dan penerimaan pengguna. Dalam konteks akses dana eksternal, pengguna dapat memandang teknologi sebagai alat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi operasional atau mengembangkan usaha mereka. Persepsi kegunaan juga dapat diperkuat oleh motivasi kewirausahaan. Jika teknologi dianggap dapat mendukung inovasi atau pertumbuhan bisnis, pengguna kemungkinan lebih cenderung menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Persepsi kegunaan secara langsung membentuk sikap pada teknologi. Jika seseorang melihat teknologi sebagai bentuk yang bermanfaat, sikap positif pada teknologi akan terbentuk.

2.2 Definisi Konsep Variabel

2.2.1 Penerapan Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah mekanisme yang digunakan dalam perusahaan untuk mencatat dan mengendalikan informasi keuangan dan non-keuangan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apa yang telah terjadi dan memprediksi apa yang mungkin terjadi dimasa depan (Taufiq et al., 2020). Sistem akuntansi menjadi penting karena data yang diperlukan oleh perusahaan dapat diperoleh secara efisien dan efektif melalui penggunaan sistem tersebut. Hal ini membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang mendukung keberlanjutan perusahaan (Dianningsih, 2022). Penerapan sistem akuntansi dilihat dari seberapa jauh frekuensi pemakaian SIA dalam berinteraksi, semakin banyak frekuensi pemakaian SIA dalam berinteraksi akan menghasilkan kemudahan dan efisiensi bagi perusahaan (Zeta Azzahrona et al., 2022). Dengan adanya sistem akuntansi maka data yang dibutuhkan perusahaan sangat diperlukan karena penggunaan sistem akuntansi sangat efisien dan efektif dalam memberikan data yang dihasilkan agar bisa menghasilkan suatu laporan keuangan yang berguna untuk keberlangsungan perusahaan.

2.2.2 Akses Dana Eksternal

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dari sumber eksternal seperti pinjaman bank atau investasi. Akses dana eksternal merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan dan kelangsungan hidup bisnis. Akses dana eksternal sangat penting bagi perusahaan, karena memungkinkan mereka untuk mendapatkan sumber daya yang cukup untuk mendukung kegiatan bisnis mereka (Puteri, 2011).

2.2.3 Motivasi Kewirausahaan

Motivasi adalah upaya memberikan dorongan kepada seseorang agar bertindak dengan cara tertentu yang dapat menghasilkan perilaku yang mendukung pencapaian tujuan tersebut (Ngo et al., 2016). Motivasi kewirausahaan adalah faktor yang mendorong individu atau organisasi untuk berinovasi, mengembangkan usaha baru, dan meningkatkan daya saing. Motivasi dapat berperan aktif agar pemilik/manajer semangat untuk mencapai target yang menjadi tanggung jawab di suatu perusahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Handayani, 2016).

Dari definisi diatas, motivasi kewirausahaan diartikan sebagai dorongan untuk bekerja dan sadar bahwa terdapat keterkaitan wirausaha dengan diri sendiri, oleh karena itu pemilik/manajer tersebut harus memiliki perhatian yang lebih dalam dengan mengembangkan kemampuan dan membuat rencana yang tepat untuk keberhasilan usahanya.

2.2.4 Sikap Penggunaan Teknologi

Sikap penggunaan teknologi mencakup persepsi, sikap, dan perilaku individu atau organisasi terhadap penggunaan teknologi. Sikap melibatkan pemahaman terhadap semua tindakan, baik yang menguntungkan maupun kurang menguntungkan, terhadap tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi (Ngo et al., 2016). Teknologi memiliki pengertian sebagai alat yang dipergunakan oleh sebuah perusahaan untuk menghasilkan, memroses, dan menyebarkan informasi dalam bentuk apapun (Primawanti & Ali, 2022).

Dari definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa sikap melibatkan pemahaman terhadap tindakan yang dapat dipengaruhi atau difasilitasi oleh teknologi dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Akses Dana Eksternal terhadap Penerapan Sistem Akuntansi

Perusahaan yang memiliki akses ke sumber pembiayaan eksternal, biasanya diharuskan untuk menyimpan catatan keuangan dan akuntansi yang lebih formal, karena mereka harus mengungkapkan informasi kepada krediturnya. Hasil penelitian Ruiz & Collazo (2021) menjelaskan bahwa akses terhadap dana eksternal memiliki efek positif terhadap penerapan sistem akuntansi. Oleh karena itu, semakin besar akses dana eksternal, semakin besar kemungkinan penerapan sistem akuntansi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Molle et al., (2020) yang menunjukkan bahwa akses dana eksternal dapat memengaruhi penerapan sistem akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa akses dana eksternal menjadi faktor penting dalam penerapan sistem akuntansi. Sulistiyowati & As'adi (2023) menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan memberikan pengaruh terhadap penerapan teknologi

akuntansi pada UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H1 : Akses dana eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan sistem akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Motivasi Kewirausahaan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi

Orientasi kewirausahaan pemilik/manajer memengaruhi jenis keputusan yang dibuat, khususnya mengenai penggunaan sistem akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2020) mengklaim bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem akuntansi. Memiliki motivasi kewirausahaan yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada seseorang terutama pemilik/manajer untuk mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada dan mendorong seseorang dalam meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H2 : Motivasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Akses Dana Eksternal terhadap Sikap Penggunaan Teknologi

Perusahaan dengan akses pembiayaan eksternal, menggunakan praktik akuntansi untuk tingkat yang lebih besar. Teknologi informasi bermanfaat untuk mengurangi pemakaian biaya dalam penyelenggaraan aktivitas bisnis, hal ini berlaku pada pelaku UMKM (Primawanti & Ali, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati & As'adi (2023) tidak secara langsung membahas pengaruh akses dana eksternal, namun penelitian ini menunjukkan sikap penggunaan teknologi dapat berpengaruh pada efisiensi pengelolaan keuangan.

Menurut Endriyani (2021) pemanfaatan teknologi menjadi salah satu hal yang memengaruhi kinerja dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan. Meskipun secara tidak langsung berkaitan dengan akses dana eksternal, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi dapat memengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan akses dana eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H3 : Akses Dana Eksternal berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi.

2.3.4 Pengaruh Motivasi Kewirausahaan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi

Motivasi kewirausahaan pemilik/manajer memengaruhi jenis keputusan untuk menggunakan sistem akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Prihartini & Sopiyan (2023) menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan dapat menjadi faktor pendorong peningkatan keputusan untuk menggunakan sistem tersebut. Dorongan atau motivasi pemilik/manajer untuk menjadi wirausaha dapat memengaruhi cara mereka menggunakan teknologi dalam UMKM. Menurut Paramita & Yasa (2015) sikap pada teknologi memainkan peran penting terhadap motivasi seseorang. Dengan memahami

hubungan antara motivasi kewirausahaan dan sikap penggunaan teknologi dapat mendukung UMKM dalam menggunakan teknologi yang relevan untuk pertumbuhan bisnis. Motivasi kewirausahaan dapat mendorong pemilik/manajer sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H4 : Motivasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi.

2.3.5 Pengaruh Sikap Penggunaan Teknologi terhadap Penerapan Sistem Akuntansi

Persepsi tentang teknologi dimulai dari proses keyakinan mereka terhadap teknologi tersebut. Keinginan untuk menerima perkembangan teknologi tergantung pada tindakan individu, yang didasarkan pada alasan mereka menggunakan teknologi dan tujuan di balik penggunaan teknologi tersebut (Jam'an, 2020). Penelitian Zeta Azzahrona et al (2022) menyatakan bahwa penerapan teknologi sistem akuntansi dapat memberi nilai tambah bagi pengguna sistem akuntansi yang pada akhirnya berdampak pada UMKM. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna laporan dengan menyediakan informasi akuntansi secara cepat, relevan, dan akurat (Ngo et al., 2016). Pada saat ini, integrasi teknologi sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengelola sistem akuntansi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H5 : Sikap penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap penerapan sistem akuntansi.

2.3.6 Pengaruh Sikap Penggunaan Teknologi dalam memediasi hubungan antara Akses Dana Eksternal dan Penerapan Sistem Akuntansi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati & As'adi (2023), menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi berdampak positif terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Pengguna cenderung lebih menerima teknologi yang dianggap mudah diimplementasikan dan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa akses dana eksternal dapat menjadi penentu penerapan sistem akuntansi dengan memediasi sikap penggunaan teknologi.

Menurut Lubis & Junaidi (2016) yang menganalisis pemanfaatan teknologi UMKM, menunjukkan hasil rendahnya pemahaman terhadap penerapan sistem akuntansi dan rendahnya ketersediaan investasi. Kemudahan penggunaan teknologi yang didanai melalui akses dana eksternal dapat menjadi faktor penting dalam penerapan sistem akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H6 : Sikap penggunaan teknologi berpengaruh positif serta memediasi pengaruh antara akses dana eksternal dan penerapan sistem akuntansi.

2.3.7 Pengaruh Sikap Penggunaan Teknologi dalam memediasi hubungan antara Motivasi Kewirausahaan dan Penerapan Sistem Akuntansi

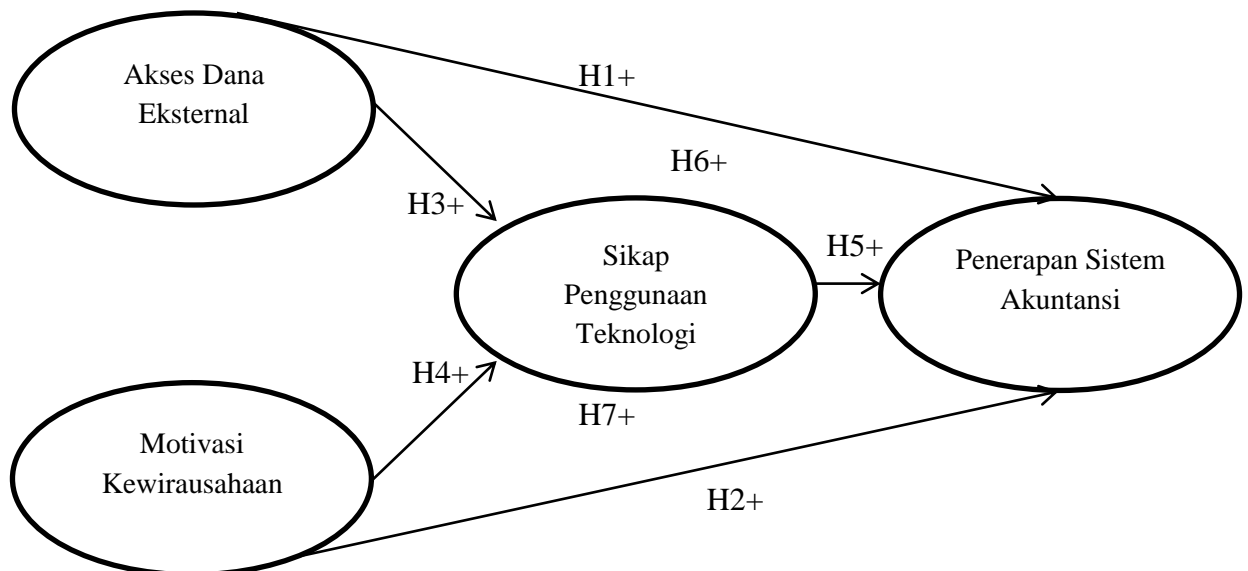
Sikap penggunaan teknologi dapat memengaruhi niat dan perilaku (Muntianah et al., 2012). Motivasi kewirausahaan diharapkan meningkatkan sikap positif terhadap teknologi, yang kemudian mendukung adopsi dan penerapan sistem akuntansi. Sitompul (2020) mengklaim bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem akuntansi. Penelitian Zeta Azzahrona et al (2022) menyatakan bahwa teknologi sistem akuntansi dapat memberi nilai tambah bagi pengguna sistem akuntansi yang pada akhirnya berdampak pada UMKM.

Menurut Paramita & Yasa (2015) tidak secara langsung berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi, namun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap penggunaan teknologi berperan penting dalam memediasi hubungan motivasi pada seseorang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntianah et al., (2012) yang menyatakan bahwa sikap penggunaan teknologi memainkan peran dalam memediasi motivasi seseorang. Motivasi kewirausahaan dapat menjadi faktor pendorong peningkatan keputusan untuk menggunakan sistem tersebut (Prihartini & Sopiyan, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H7 : Sikap penggunaan teknologi berpengaruh positif dalam memediasi pengaruh antara motivasi kewirausahaan dan penerapan sistem akuntansi.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif berupa data primer dengan menyebarkan kuesioner. Daftar pertanyaan kuesioner tersebut berasal dari pengembangan melalui indikator dari beberapa jurnal penelitian yang disusun dengan *skala likert* lima poin dari: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju. Responden cukup memberikan tanda silang, melingkar ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang disediakan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh manajer/pemilik UMKM di Kabupaten Pati. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UMKM di Kabupaten Pati tahun 2023 mencapai 141.803. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, karena dalam teknik ini setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel (Firmansyah & Dede, 2022). Ini membantu memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili secara akurat populasi secara keseluruhan, serta mengurangi risiko bias dalam pemilihan sampel karena setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Dengan demikian, menggunakan teknik *random sampling* adalah yang paling obyektif dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

$$\text{Rumus Slovin yaitu: } n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Batas toleransi kesalahan

Populasi pada penelitian ini sebanyak 141.803 UMKM dan menggunakan *margin error* 10%. Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{141.803}{1 + 141.803 \times (0,10)^2}$$

$$n = \frac{141.804}{1 + 141803 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{141.803}{1 + 1.418,03}$$

$$n = \frac{141.803}{1.419,03}$$

$$n = 99, 2248 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yaitu variabel akses dana eksternal (X1) dan motivasi kewirausahaan (X2) sebagai variabel independen, penerapan sistem akuntansi (Y) sebagai variabel dependen, dan sikap penggunaan teknologi (Z) sebagai variabel mediasi.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Penelitian
Akses Dana Eksternal (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi mengenai pendapatan modal dari pihak eksternal - Akses dana eksternal dalam pengelolaan catatan keuangan - Komunikasi dengan pihak eksternal (Ruiz & Collazo, 2021)	<i>Skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)</i>
Motivasi Kewirausahaan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk memperoleh pengakuan - Status dan tanggung jawab - Kompensasi yang memadai - Keinginan untuk memperoleh penghargaan - Keinginan untuk memperoleh kekuasaan (Abadiyah, 2022)	<i>Skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)</i>
Penerapan Sistem Akuntansi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Prosedur pencatatan akuntansi berdasarkan dengan standar pencatatan yang berlaku umum - Penyusunan laporan keuangan dilaporkan secara periodik (Astuti, 2010) <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang 	<i>Skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)</i>

	terjadi - Menyajikan laporan keuangan laba-rugi dengan sistem akuntansi - Menyajikan laporan keuangan Neraca (Mubarokah & Srimindarti, 2022)	
Sikap Penggunaan Teknologi	- Intensitas penggunaan teknologi informasi - Kemudahan bertukar informasi - Investasi terhadap teknologi (Jansen et al., 2018)	Skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)

3.4 Metode Analisis Data

Prosedur analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mencapai hasil yang dapat menjawab pernyataan yang diajukan. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer, yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik, sampel atau data (Machali, 2021). Analisis statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai rata-rata (mean), median, modus, deviasi standar, nilai minimum hingga maksimum dari setiap variabel dalam data (Ghozali, 2021).

3.4.2 Alat Analisis Data

Analisis SmartPLS dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen model yaitu model pengukuran (*outer model*), dan model struktural (*inner model*).

3.4.3 Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas dari suatu pertanyaan dalam kuesioner. Uji validitas memeriksa hubungan antara jawaban responden terhadap setiap item dengan total jawaban responden dari semua pertanyaan. Terdapat dua jenis uji validitas, yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

- a. Uji validitas konvergen adalah nilai *loading factor* yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Pengujian validitas

konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* dan *Avarage Variance Extracted (AVE)* untuk tiap indikator konstruk. Batas *loading factor* sebesar 0,70. Uji validitas konvergen diterima jika nilai *loading factor* >0,70. Namun, jika nilai *loading factor* antara 0,60 – 0,70, masih dapat diterima meskipun kurang kuat dari 0,70. Serta nilai *Avarage Variance Extracted (AVE)* >0,5 (Ghozali, 2021).

- b. Uji validitas diskriminan digunakan untuk memastikan setiap ide dalam variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading*, yang dapat diterima apabila nilainya > 0,7 (Ghozali, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab item dalam suatu indikator variabel. Terdapat dua metode untuk menguji reliabilitas menggunakan PLS, yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach alpha* lebih cenderung menghasilkan estimasi reliabilitas yang lebih rendah, sedangkan *composite reliability* mengasumsikan estimasi parameter yang lebih akurat dengan nilai *confirmatory* > 0,70 dan nilai 0,60 – 0,70 dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali, 2021).

3.4.4 Model Struktural (*Inner Model*)

3.4.4.1 Uji R-Square

Uji R-Square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R-Square 0,67 dianggap kuat, 0,33 dianggap moderate, dan 0,19 dianggap lemah.

3.4.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah semua variabelnya berkorelasi dengan hipotesis sebelumnya atau tidak. Nilai p-value dengan alpha 5% adalah < 0,05 dan nilai t-tabel dengan alpha 1,96 dengan kriteria:

1. Hipotesis dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t-statistik >1,96 dan nilai p-value <0,05.
2. Hipotesis dinyatakan tidak berpengaruh signifikan apabila nilai t-statistik <1,96 dan nilai p-value >0,05.

3.4.4.3 Uji Mediasi

Uji mediasi digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Uji mediasi dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Accounted For* (VAF), dengan rumus:

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh tidak langsung}}{\text{Pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung}} \times 100\%$$

1. Jika nilai VAF >80%, maka peran variabel mediasinya adalah mediasi penuh.
2. Jika nilai VAF $20\% \leq VAF \leq 80\%$, maka peran variabel mediasi adalah mediasi parsial.
3. Jika nilai VAF <20%, maka tidak ada efek mediasi sama sekali.